

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah periode 2015-2017 melalui instrumen laporan keuangan secara triwulan. Data yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2018 dengan tahun pengamatan dari periode 2015-2017. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data laporan keuangan triwulan I – IV selama periode 2015-2017. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio*

(FDR), terhadap Pembiayaan yang disalurkan (PYD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan diuji statistik, penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Terhadap Pembiayaan yang disalurkan (PYD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2017.

Tabel 3.1
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

¹ Ananta Wikrama Tungga, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 79.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang baik adalah sampel yang representatif atau dapat mewakili dari populasi yang diambil.²

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*, salah satu pengambilan *nonprobability sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria berikut:

1. Bank syariah yang termasuk dalam Bank Devisa pada Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2017.

² Ananta Wikrama Tungga, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 80.

2. Bank syariah yang telah membuat laporan keuangan triwulan pada periode Maret 2015 – Desember 2017 dan telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia.
3. Bank syariah yang memberi kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka Bank Umum Syariah yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.³ Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), internet atau website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan dan lain-lain. Data ini diperoleh dari publikasi laporan triwulan yaitu Data dan

³ Ananta Wikrama Tungga A, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 68.

Statistik Laporan Keuangan Perbankan, yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah ini memuat neraca laporan keuangan beserta data rasio keuangan bank syariah itu sendiri. Dari data tersebut diambil data Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah, secara keseluruhan untuk periode Maret 2015 - Desember 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Publikasi Bank Umum Syariah pada Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dicantumkan pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan menggunakan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari literatur yang berkenaan dengan laporan keuangan. Penulis menggunakan studi dokumentasi karena penulis mengambil data dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdapat pada kolom Laporan Publikasi Statistik Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* www.ojk.go.id. Data tersebut meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Pembiayaan yang disalurkan periode 2015-2017.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data secara studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti: majalah, surat kabar, buku-buku cetak, artikel, jurnal, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan untuk

memperoleh data yang bersifat teoritis dan dapat menunjang materi agar relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif teknik analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif yaitu data berupa angka-angka maka analisis menggunakan metode statistik.⁴ Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data seksi silang terdiri atas beberapa atau banyak objek dengan beberapa jenis data. Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode.⁵ Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui SPSS 16.00.

⁴ Ananta Wikrama Tungga, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 11.

⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 229.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Apabila penelitian dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampel) atau peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, maka akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Akan tetapi, jika peneliti menggunakan sampel dan ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Penyajian data dalam statistik deskriptif berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, median, modus, desil, persentil, standar deviasi serta perhitungan persentase.⁶ Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, adalah ukuran rata-rata yang merupakan penjumlahan dari seluruh nilai dibagi jumlah datanya.

⁶ Ananta Wikrama Tungga, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 91.

- b. *Maximum*, adalah nilai yang paling besar atau tinggi dari data.
- c. *Minimum*, adalah nilai yang paling rendah atau kecil dari data.
- d. Standar deviasi adalah akar dari varian. Varian merupakan ukuran variasi yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari mean (rata-ratanya). Semakin bervariasi data tersebut maka semakin jauh data tersebut tersebar disekitar meannya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data klasifikasi kontinu dan data kuantitatif yang termasuk dalam pengukuran data skala interval atau rasio agar dapat dilakukan uji statistik parametrik dipersyaratkan berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi normal perlu dilakukan uji normalitas terhadap data. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data yang dimiliki populasi

berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik *One-Kolmogrov-Smirnov Test*.⁷

Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Smirnov Test* jika didapat nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 54.

- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atautkah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan melihat Grafik *Scatterplot*, Uji Park, Uji Statistik Glejser, Uji Rank Spearman dan Uji White, maka dalam

pembahasan ini penulis menggunakan Uji Park dalam model penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen.⁸ Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas/independen. Cara umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah

⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Ed. 3*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 5.1.

timbul pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*), karena berdasarkan sifatnya data sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.⁹ Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, uji runs test dan uji Box-Ljung.

Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dengan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Sedangkan uji statistik runs test jika diperoleh nilai signifikansi $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dan pada uji Box-Ljung jika dari 16 lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang

⁹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Ed. 3*, h. 5.26.

nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data kita tidak terjadi problem autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*Durbin-Watson*), d_l dan d_u yang dilihat dari tabel DW dengan ketentuan:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Tabel 3.3
Uji Durbin Watson

Autokorelasi positif	← →	Tidak dapat diputuskan	← →	Tidak ada autokorelasi	← →	Tidak dapat diputuskan	← →	Autokorelasi negatif
0	d_L	d_u	$4-d_U$	$4-d_L$	4			

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.¹⁰ Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.¹¹

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel bebas hingga k dimana banyaknya k kurang dari jumlah observasi (n).

Persamaan regresi yang digunakan untuk meneliti pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

¹⁰ An-Nisaa' Agung Nugraheni, "Pengaruh Dana Piha Ketiga dan *Non Performin Financing* Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri", (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018), h. 87.

¹¹ Dyah Nurmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 13.

Keterangan:

Y = Pembiayaan	β = Koefisien regresi
X_1 = Dana Pihak Ketiga	α = Konstanta
X_2 = <i>Financing to Deposit Ratio</i>	e = Kesalahan (error)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.¹² Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh

¹² Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometrika*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 25.

signifikan terhadap variabel dependen. Uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Rumus mencari t tabel adalah sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan:

α = Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

n = Jumlah sampel yang diteliti.

k = Jumlah variabel x.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $F P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05

maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Korelasi

Kuat lemahnya hubungan antarvariabel yang dianalisis dapat diketahui dari koefisien korelasi (angka korelasi) yang diperoleh. Besarnya angka korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Artinya, suatu korelasi antarvariabel bernilai paling kecil 0 sehingga dapat dikatakan bahwa antarvariabel itu tidak berkorelasi. Adapun bernilai 1, mengandung arti bahwa antarvariabel berkorelasi sempurna. Adapun kriteria koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y.¹³ Kelemahan mendasar menggunakan *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk melihat nilai *adjust R-Square* dalam mengevaluasi

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, h. 95.

model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 atau Adjusted R^2 . R^2 digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (regresi linier sederhana), sedangkan Adj. R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu (regresi linier berganda).

G. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah sebagai variabel Y.

2. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Financing to Deposit Ratio* (X_2).